

INTEGRASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL KE DALAM PAI UNTUK MENINGKATKAN TOLERANSI SISWA DI SMP NURUSSALAM AMBULU

Mohammad Murtadlo¹

¹ Pesantren Al-Amien 3 Ambulu Jember

tadlomaju@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received, 10/01/2025

Revised, 15/01/2025

Accepted, 20/02/2025

Available online, 01/02/2025

Copyright © 2025 by Author.
Published by Universitas Islam
Jember

Keywords.

Nilai Multikultural, PAI,

Toleransi.



This is an open access article
under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

ABSTRAK

Indonesia adalah negara yang terkenal dengan kemajmukannya. Karena memang Indonesia memiliki banyak perbedaan suku, ras, bahasa, bahkan agama. Oleh karena itu, dengan banyaknya perbedaan yang ada, tentu tidak menutup kemungkinan terjadinya konflik. SMP Nurussalam Ambulu merupakan salah satu sekolah yang banyak terdapat perbedaan tersebut, baik itu perbedaan suku, budaya maupun bahasa. Oleh karena itu, Integrasi nilai Multikultural memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan dan menanamkan pemahaman terkait multikulturalisme serta menumbuhkan nilai-nilai toleransi bagi siswa yang ada disana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Kemudian untuk pengumpulan data dilakukan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Dari proses penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut: Nilai toleransi antar umat beragama di SMP Nurussalam Ambulu a) Saling memahami dan mengakui setiap perbedaan b) Mempererat hubungan kekeluargaan dan persaudaraan c) Tolong menolong dalam apapun d) Tata krama dan komunikasi yang baik. Integrasi nilai Multikultural dalam PAI untuk menumbuhkan nilai toleransi siswa di SMP Nurussalam Ambulu memiliki diantaranya sebagai sarana untuk memberikan pemahaman, bimbingan, arahan dan sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya toleransi.

PENDAHULUAN

Indonesia negara yang sangat beragama, Keanekaragaman dan kekayaan budaya Indonesia bukan hanya sekedar ucapan belaka, tetapi kita bisa melihat

kepulauan Indonesia mencapai 17.667 pulau besar dan kecil. Di sisi lain, negara ini memiliki 350 kelompok etnis, adat istiadat dan gaya hidup tergantung pada kondisi lingkungan tertentu. Keanekaragaman budaya Indonesia adalah kekayaan yang menjadi identitas bangsa dan perlu dijaga sebagai wujud nyata dari kehidupan multikultural. (Mahfud, 2016, hlm. 184)

Keanekaragaman budaya Indonesia cenderung berkonflik dalam berbagai bidang kehidupan dan merupakan kenyataan yang harus kita hadapi. Kekayaan dan keragaman budaya Indonesia merupakan modal dan kekuatan identitas bangsa yang harus dan harus dipertahankan sebagai realitas multikultural. (Baidhawiy, 2005)

Di tengah masyarakat dan bangsa yang multikultural serta beragama agama, isu-isu sosial terkait agama bukanlah hal yang sederhana. Kerumitan interaksi sosial antar umat beragama diakui oleh berbagai kalangan, termasuk politisi, pendidik, tokoh agama, dan orang tua. Mengabaikan keberadaan tradisi keagamaan yang telah mengakar di masyarakat adalah tindakan yang tidak efektif. Setiap individu berhak atas perlakuan yang setara dan memiliki peluang yang sama untuk menjaga tradisi serta identitas mereka dengan cara yang paling sesuai. (Abdullah, 2021)

Menurut Amin Abdullah, pendidikan adalah cara terbaik untuk mempertahankan tradisi dan identitas agama. Pendidikan adalah alat yang paling efektif untuk mewariskan, melestarikan, melanjutkan dan melestarikan tradisi dari satu generasi ke generasi berikutnya, dan dari satu abad ke abad berikutnya. Pendidikan merupakan salah satu media yang paling efektif untuk menciptakan generasi dengan pandangan yang dapat menjadikan keragaman sebagai bagian yang perlu dihormati secara konstruktif. Hal ini karena pendidikan bersifat sistematis dan merata. Institusi pendidikan dari berbagai tingkatan tersebar luas di berbagai daerah di Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan merupakan alat yang sangat ampuh untuk mencapai tujuan ideal tersebut. (Naim, 2017)

Secara historis, pendidikan multikultural mulai berkembang di beberapa lembaga pendidikan di wilayah Amerika. Pada awalnya, sistem pendidikan ini masih sarat dengan unsur rasisme, namun dalam perkembangannya mulai mendapatkan perhatian serius dari pemerintah. Moderasi beragama lebih banyak digunakan di Indonesia, sedangkan di barat disebut multikultural (Ahmad Halid, 2022, 2023) Pendidikan multikultural adalah pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan keragaman latar belakang budaya siswa untuk memperkuat proses belajar di kelas dan lingkungan sekolah secara umum. Program ini dirancang untuk mendukung

dan memperluas pemahaman tentang budaya, kesetaraan, keberagaman, dan nilai-nilai demokrasi. (Ali & Noor, 2019)

Dari penjelasan di atas, kita dapat melihat bahwa pendidikan adalah cara bagi siswa untuk mempertahankan nilai-nilai sosial mereka dan meningkatkan kehidupan sosial mereka yang damai. Pendidikan multikultural memberikan kesempatan kepada semua anak di suatu negara untuk menghormati dan memahami perbedaan yang ada tanpa mempertimbangkan perbedaan suku, budaya dan agama, serta harkat dan martabat manusia tanpa mempertimbangkan asal usulnya. Ini adalah pendidikan yang dapat melindungi.

Demikian pula dengan lembaga pendidikan atau sekolah. Jika suatu lembaga pendidikan memiliki keberagaman budaya, etnis, suku, dan agama, hal ini akan menciptakan suasana yang lebih kaya, dinamis, dan penuh warna.

Hal ini terlihat di salah satu lembaga pendidikan yang beragam yaitu SMP Nurussalam Ambulu. Berdasarkan pengamatan penulis, dan juga karena penulis adalah guru SMP Nurussalam Ambulu, penulis kurang lebih sangat berpengetahuan dan memiliki pemahaman yang sangat baik tentang apa latar belakang sekolah itu. SMP Nurussalam Ambulu merupakan lembaga pendidikan dengan disiplin ilmu pendidikan yang beragam dengan latar belakang pribadi dan masyarakat yang beragam.

Walaupun memiliki latar belakang keberagaman seperti yang disebutkan sebelumnya, masyarakat di sana sangat menjunjung tinggi nilai toleransi, baik dalam hal agama, ras, suku, maupun etnis. Hal ini tercermin dalam kebiasaan dan kehidupan sehari-hari mereka, seperti saling membantu dan bergotong royong ketika ada tetangga yang mengalami musibah, atau saat ada di antara mereka yang mengadakan suatu acara. Mereka menjaga hubungan yang harmonis dan saling menghormati satu sama lain.

Dengan memperhatikan keadaan dan latar belakang yang ada pada sekolah dan lingkungan masyarakat disana, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Integrasi nilai-nilai multikultural ke dalam pai untuk meningkatkan toleransi siswa di smp nurussalam ambulu".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis berbagai fenomena, peristiwa, sikap, aktivitas sosial, persepsi, keyakinan, atau pemikiran seseorang,

baik pada tingkat individu maupun kelompok. (Moleong, 2004) Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian (field research) yaitu penelitian dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian (terlibat langsung di lapangan), guna memperoleh informasi tentang masalah yang dibahas. Lapangan dalam penelitian ini adalah SMP Nurussalam Ambulu.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu metode yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya. Pendekatan studi kasus ini berfungsi untuk menyelidiki suatu kejadian atau masalah tertentu dengan cara mengumpulkan berbagai informasi yang relevan. Informasi tersebut kemudian dianalisis untuk menemukan solusi yang efektif, sehingga masalah yang dihadapi dapat diselesaikan dengan baik. (Sugiyono Prof, 2011)

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa teknik, diantaranya (1) Observasi, (2) Wawancara/Interview, dan (3) Dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data dilapangan, peneliti menggunakan model Miles dan Hubermans. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data model Miles dan Hubermans yaitu (1) Data Reduction, (2) Data Display, (3) Conclusion Drawing/Verification, langkah selanjutnya yaitu verifikasi atau penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan agama Islam mempelajari lebih lanjut dan memahami ajaran Islam secara keseluruhan, memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi, memahami, menghargai, mendukung, menyembah, dan memelihara Islam dan mengamalkan sumber utamanya. Hal ini merupakan upaya mendidik dan mempertahankan siswa agar mampu mengamalkan Al Quran dan Al Hadits menjadi landasan dalam pengajaran, pelatihan dan pembelajaran. Bersamaan dengan itu, mahasiswa dituntut untuk saling menghargai dalam pergaulan dan kerukunan umat beragama dalam masyarakat demi persatuan dan kesatuan. (Majid, 2014)

Multikultural merupakan istilah sifat yang berasal dari gabungan dua kata dalam bahasa Inggris, yaitu "multi" yang berarti banyak, beberapa, atau beragam, dan "culture" yang memiliki makna ganda, seperti kesopanan, kebudayaan, atau pemeliharaan. Berdasarkan pengertian tersebut, multikultural dapat diartikan sebagai keberagaman budaya yang mencerminkan keragaman asal-usulnya. Banks menjelaskan bahwa keberagaman mencakup berbagai aspek

seperti orientasi, agama/kepercayaan, kemampuan dan disabilitas, bahasa, kelompok ras, identitas etnis, dan kelas sosial.

Nilai multikultural dalam pendidikan agama memiliki beberapa ciri. Kualitas-kualitas tersebut adalah mempelajari kehidupan yang berbeda, membangun rasa saling percaya (mutual trust), menjaga saling pengertian (mutual understanding), menjaga sikap saling menghormati (mutual respect), keterbukaan pikiran, rasa syukur dan kemandirian, Resolusi konflik, dan non-kekerasan. Rekonsiliasi kekerasan.(Baidhawya, 2005)

Toleransi merupakan elemen penting yang dibutuhkan untuk mendorong sikap saling menghormati, memahami, dan menerima perbedaan tanpa melanggar aturan yang berlaku. Dengan toleransi, seseorang dapat menghargai dan mengevaluasi tindakan orang lain secara objektif. Sikap ini perlu dikembangkan sebagai bagian dari kehidupan sosial, agar dapat menciptakan keharmonisan dalam bermasyarakat.(Fachrian, 2017)

Aspek atau indikator toleransi meliputi:

- a) Pengakuan hak semua orang
- b) Ho Aspek atau indikator toleransi meliputi:
- c) Pengakuan hak semua orang
- d) Hormati keyakinan orang lain.
- e) Agree in disagreement (setuju di dalam perbedaan)
- f) Saling mengerti
- g) Menghormati keyakinan orang lain.
- h) Agree in disagreement (setuju di dalam perbedaan)
- i) Saling mengerti

Keberagaman siswa di SMP Nurussalam Ambulu sangat jelas terlihat. dalam hal ini yang paling disorot adalah perbedaan bahasa dan budaya. Banyak siswa yang berasal dari daerah luar yang mana mereka memiliki tradisi dan bahasa yang sangat berbeda dengan masyarakat disekitar sekolah.

Menurut keterangan yang disampaikan kepala sekolah bahwa: "siswa-siwi di sekolah ini berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda dengan latar belakang, budaya, dan bahasa yang beragam". Ada siswa yang berasal dari Kebumen dengan bahasa Ngapaknya, dan ada juga siswa yang datang dari pulau dewata dengan bahasa balinya serta kebiasaan-kebiasaan sosial yang mereka lakukan sangatlah bervariasi dan kompleks.

Melihat keberagaman yang demikian, maka sekolah melakukan upaya-upaya yang mana agar dengan perbedaan dan keberagaman yang ada tidak menimbulkan gesekan-gesekan yang nantinya menjadi konflik. Sehingga tercipta suasana dan kondisi yang kondusif, saling menghargai, menghormati, menerima dan tumbuh nilai toleransi antar siswa.

1. Program-program yang ada di SMP Nurussalam Ambulu

Kegiatan-kegiatan yang masuk kedalam Kurikulum SMP Nurussalam Ambulu guna menumbuhkan nilai toleransi siswa adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan diri sekaligus belajar bersosialisasi dengan sesama. Melalui kegiatan ini, mereka diajarkan untuk bekerja sama, saling memahami, dan yang terpenting, menghargai perbedaan yang ada di antara mereka dengan sikap toleransi.

2) Kegiatan pembiasaan

Adalah kegiatan yang dilakukan secara rutin baik itu di dalam ruangan maupun dilapangan seperti :

- a) Sholat berjamaah
- b) Upacara bendera setiap hari senin
- c) Berdoa sebelum dan sesudah belajar
- d) Pemeriksaan kebersihan badan serta pakaian sebelum masuk kelas
- e) Membersihkan kelas serta halaman sebelum dan sesudah belajar.
- f) Membiasakan memberi salam
- g) Membiasakan membuang sampah pada tempatnya
- h) Membiasakan antri
- i) Berdiskusi dengan baik dan benar

Adapun kegiatan ini dilakukan agar siswa-siswi dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Multikultural. Dengan begitu akan tumbuh rasa bertoleransi dan saling menghormati antar sesama, menghargai perbedaan pendapat, serta menjunjung tinggi persaudaraan dan nilai kebangsaan. Sebab kita merupakan satu kesatuan yaitu bangsa Indonesia.

2. Materi-materi yang relevan terhadap penanaman nilai toleransi di SMP Nurussalam Ambulu

Berdasarkan analisis terhadap buku "Pendidikan Agama Islam dan Kelas VII Kelas VIII dan Kelas IX", terdapat beberapa sumber yang relevan, antara lain tentang toleransi. Di bawah ini adalah deskripsi data yang terkait dengan analisis

bahan yang terkait dengan toleransi.

Kandungan Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII

No	Materi	Kandungan Nilai Toleransi	Keterangan
1.	Berempati itu mudah, menghormati itu indah	Peduli, empati dan menghormati	Mempelajari bagaimana kita bersikap saling menghormati, berjiwa empati dan peduli
2.	Memupuk Persatuan pada hari yang kita tunggu	Persatuan, kekeluargaan	Mengajarkan siswa bagaimana pentingnya kekeluargaan dan persatuan ketika hidup berdampingan di masyarakat
3.	Indahnya kebersamaan dengan shalat berjamaah	Kebersamaan	Dengan selalu bersama maka akan terjalin hubungan yang harmonis dan komunikasi yang baik

Kandungan Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII

No	Materi	Kandungan Nilai Toleransi	Keterangan
1.	Mengutamakan kejujuran dan menegakan keadilan	Jujur, berkeadilan	Mempelajari bagaimana kita bersikap selalu bersikap jujur dan berlaku adil dalam hal apapun
2.	Rendah hati, hemat, dan sederhana membuat hidup lebih mulia	Rendah hati	Mengajarkan siswa bagaimana kita selalu rendah hati dan tidak menyombongkan diri

3.	Menghiasi pribadi dengan baik sangka dan beramal	Peduli, baik sangka	Mengajarkan kita agar selalu baik sangka terhadap sesama dan selalu peduli
----	--	---------------------	--

Kandungan Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX

No	Materi	Kandungan Nilai Toleransi	Keterangan
1.	Mengasah pribadi yang unggul dengan jujur, santun dan malu	Jujur, santun	Memberikan pemahaman bagaimana berperilaku jujur dan selalu bersikap santun
2.	Kehadiran Islam mendamaikan Bumi Nusantara	Kedamaian	Mengajarkan siswa bagaimana indahnya kedamaian tanpa ada permusuhan
3.	Damaikan Negeri Dengan Toleransi	Kedamaian, persatuan, kebersamaan	Mengajarkan bagaimana selalu menjaga persatuan dan indahnya kedamaian dan kebersamaan
4.	Menyuburkan kebersamaan dengan Toleransi dan menghargai perbedaan	kebersamaan, menghargai	Mengajarkan dan memberkan pemahaman agar saling menghargai sebuah perbedaan dan bagaimana pentingnya arti kebersamaan

Tabel diatas adalah contoh materi yang kami anggap relevan terhadap penanaman nilai-nilai toleransi. Setelah materi tersebut diketahui dan kemudian dianalisis, maka kemudian pendidik menyampaikan materi tersebut mulai dari definisi toleransi sampai nilai-nilai toleransi yang terkandung di dalam materi-

materi tersebut.

3. Nilai Toleransi di SMP Nurussalam Ambulu

1) Saling memahami dan menghargai perbedaan

Berdasarkan pengamatan peneliti, nilai toleransi tampak jelas dalam hubungan antar siswa, guru, dan seluruh warga sekolah. Dengan adanya sikap saling mengakui dan memahami perbedaan, tercipta hubungan yang baik dan harmonis, sekaligus mempererat rasa kekeluargaan dan persaudaraan di lingkungan sekolah. Tolong menolong dan saling membantu dalam hal apapun

2) Sopan santun dan komunikasi yang baik

Selain beberapa poin yang telah disebutkan diatas, juga salah satu nilai yang tidak kalah penting yang jelas terlihat di kalangan warga SMP Nurussalam Ambulu yaitu sikap dan perilaku yang sopan santun serta komunikasi dan bertutur kata yang baik. Hal ini disaksikan langsung oleh peneliti ketika berkunjung ke SMP Nurussalam Ambulu. Peneliti disambut dengan hangat dan begitu di hargai ketika melakukan observasi dan penelitian disana.

4. Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Ke Dalam Pai Untuk Meningkatkan Toleransi Siswa Di Smp Nurussalam Ambulu

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan maka diketahui bahwa peran Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Ke Dalam Pai Untuk Meningkatkan Toleransi Siswa Di Smp Nurussalam Ambulu adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pemahaman. Tujuan pendidikan adalah membentuk individu yang berkualitas dan berkarakter, dengan pengetahuan serta pemahaman yang luas untuk mewujudkan cita-cita yang diinginkan. Pembentukan sikap toleransi melalui pendidikan juga berperan penting dalam memperkuat nilai-nilai kebangsaan. Hal ini menjadi kebutuhan mendesak, mengingat konflik akibat tindakan intoleransi sering kali muncul karena berbagai faktor, termasuk kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai kebangsaan dan kurang optimalnya penanaman nilai-nilai pendidikan keagamaan di sekolah. (Irsyada & Zafi, 2020)
- b. Memberikan kesadaran Selain daripada memberikan pemahaman yang baik terhadap ajaran agamanya, kemudian juga pendidikan memberikan dan membentuk kesadaran akan pentingnya hidup bertoleransi.
- c. Sarana pembimbing. Selain daripada memberikan suatu pemahaman dan kesadaran, pendidikan juga merupakan sarana untuk membimbing didalam menumbuhkan nilai toleransi kepada siswa. Sebab didalam pendidikan ada proses yang namanya membentuk karakter, sikap dan pemahaman yang baik

dan benar.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan pengumpulan dan analisis data mengenai integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menumbuhkan nilai toleransi siswa di SMP Nurussalam Ambulu, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Nilai toleransi Multikultural yang ada di SMP Nurussalam Ambulu. (a) Saling memahami dan mengakui setiap perbedaan yang ada (b) Mempererat hubungan kekeluargaan dan persaudaraan (c) Tolong menolong dan saling membantu dalam hal apapun (d) Sopan santun dan komunikasi yang baik. (2) Integrasi nilai-nilai Multikultural dalam PAI untuk meningkatkan toleransi siswa di SMP Nurussalam Ambulu memiliki peran yang sangatlah penting dan sangat berpengaruh. Diantaranya yaitu sebagai sarana untuk memberikan pemahaman, pembimbing, pengarah dan sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya bertoleransi.

REFERENCES

- Abdullah, M. A. (2021). *Pendidikan agama era multikultural-multireligius*.
- Ali, N., & Noor, S. (2019). Pendidikan islam multikultur: Relevansi, tantangan, dan peluang. *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 6(1), 24–42.
- Baidhawiy, Z. (2005). *Pendidikan agama berwawasan Multikultural*. Erlangga. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=ePuTmtNts6gC&oi=fnd&pg=PA1&dq=Zakiyuddin+Baidhawiy,+Pendidikan+agama+berwawasan+multikultural&ots=D2BRNoWcU9&sig=xNx6yzU_8GcboavhY3umItvKsTk
- Fachrian, M. R. (2017). Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Al-Quran. *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari* <https://idr.uin-antasari.ac.id/7607/2/AWAL.pdf> Diakses pada tanggal, 27. <https://idr.uin-antasari.ac.id/7607/2/AWAL.pdf>
- Irsyada, M. N., & Zafi, A. A. (2020). Peran pendidikan Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi anak MI/SD. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 142–151.
- Mahfud, C. (2016). *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL* (Cet. VIII). Pustaka Pelajar.
- Majid, A. (2014). *Belajar dan pembelajaran: Pendidikan agama Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2004). Metodologi penelitian. *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya*, 3(01). <https://core.ac.uk/download/pdf/200764660.pdf>

-
- Naim, N. (2017). *Pendidikan multikultural, konsep dan aplikasi* (Vol. 1). Ar-Ruzz Media. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/17332/>
- Sugiyono Prof, D. (2011). Prof. Dr. Sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. Intro (PDFDrive). Pdf. *Bandung Alf*, 143.